BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian mengalami goncangan yang cukup besar akibat berbagai permasalahan yang terjadi. Krisis ekonomi pada negara-negara di Eropa sedikit banyak juga mernbawa dampak pada perekonomian negara-negara di dunia. Sebelumnya, sekitar tahun 2008, dunia dikejutkan dengan krisis ekonomi di Amerika Serikat akibat *subprime mortgage.* Dampak dari krisis tersebut juga dirasakan oleh negara-negara di dunia, termasuk juga di Indonesia. Indonesia sendiri pemah mengalami krisis multi dimensi pada pertengahan tahun 1997, yang sering disebut krisis moneter. Krisis ini dimulai dari merosotnya nilai rupiah terhadap dolar hingga sampai pada masalah likuidasi di bidang perbankan. Kepercayaan investor mulai menurun dan banyak masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami kondisi yang disebut dengan *financial distress.*

Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi *financial distress* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio

keuangan perusahaan. Penelitian tentang kondisi *financial distress* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh Platt dan Platt.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi infomasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986:88) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik anata rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitisn yang berkaitan

dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Rasio analisis tradisional berfokus pada profitabilitas, *solvency* dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *financial leverage.* Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Karena semakin besar ratio likuidatas maka semakin kecil perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress.* Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dalam prediksi *financial distress.* Karena semakin besar nilai profitabilitas (ROA) maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial leverage* menunjukan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *financial leverage* dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Mengkaji prediksi likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengkaji prediksi profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengkaji prediksi *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

a. Sebagai sarana belajar untuk mengidentifikasikan, menganalisis, dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dari teori-teori diperkuliahan.

b. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.

c. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

2. Bagi Perusahaan

a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai prediksi kondisi *financial distress* yang ada diperusahaan.

b. Memberikan masukan agar perusahaan tidak terjadi *financial distress*.

c. Data empiris mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan yang tidak terkena *financial distress* agar dapat dijadikan sebagai perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan.

3. Bagi STIE Perbanas

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pustaka dan sebagai bahan perbandingan untuk semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Dan dapat berguna bagi peneliti sebelumnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini dan teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran dari penulis dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.